JURNAL SOSTEKMAS:
Jurnal Ilmu Sosial, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat
jurnal.sostekmas@unis.ac.id

Efektivitas Implementasi Praktik Kerja Lapangan Sekolah Menengah Kejuruan Dan Dampak Positif Bagi Dunia Usaha Dunia Industri Dan Dunia Kerja

Rizal Zaenal Aripin,[1)] Edi Mulyadi,[2)] Dafyar Eliadi Hardian[3)]

Program Studi Ilmu Administrasi, Program Pascasarjana
Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

2307010299@students.unis.ac.id[1)],
edimulyadi@unis.ac.id[2)]
dafyareliadi711@unis.ac.id[3)]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas implementasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan serta mengidentifikasi dampak positifnya bagi Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Studi ini difokuskan pada SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten sebagai lokasi penelitian. PKL merupakan salah satu program strategis dalam kurikulum SMK yang dirancang untuk memperkuat kompetensi keahlian, menanamkan budaya kerja profesional, dan mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja secara nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Narasumber meliputi kepala sekolah, pengawas, dan mitra industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PKL dilaksanakan secara sistematis dan efektif dalam menumbuhkan karakter kerja serta meningkatkan keterampilan teknis siswa sesuai kebutuhan industri. PKL juga berdampak positif bagi sekolah melalui peningkatan kualitas lulusan dan perluasan jejaring kerja sama dengan DUDIKA. Berdasarkan temuan, disarankan agar sekolah terus memperkuat sinkronisasi kurikulum dengan industri secara berkelanjutan.

Kata kunci: DUDIKA; Efektivitas Vokasi; Kompetensi Keahlian; Link and Match; PKL.

ABSTRACT

This research aims to describe the effectiveness of the Industrial Work Practice (PKL) program implementation in vocational high schools and identify its positive impacts on the Business, Industry, and Work World (DUDIKA). This study focuses on SMK Negeri 1 Sukabumi Regency as the case study location. PKL is a strategic program in the vocational curriculum designed to strengthen competency, instill professional work culture, and prepare students for real-world employment. This study employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, direct observation, and documentation. Informants included the principal, supervisors, and industrial partners. The results indicate that PKL implementation is carried out systematically and effectively in developing student work character and enhancing technical skills tailored to industry demands. PKL also yields positive impacts on schools by improving graduate quality and expanding partnerships with DUDIKA. Based on the findings, it is recommended to strengthen sustainable curriculum synchronization.

Keywords: *Competency; DUDIKA; Link and Match; Vocational Education; Work Practice*

PENDAHULUAN

Salah satu pilar penting dalam penyediaan sumber daya manusia yang siap kerja di Indonesia adalah keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK berperan sangat strategis dalam menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan praktis, serta kompetensi tinggi yang dibutuhkan oleh dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai sebaran dan jumlah satuan pendidikan vokasi ini menjadi landasan krusial bagi perencanaan serta evaluasi kebijakan makro di bidang pendidikan nasional. Berdasarkan data resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui portal Referensi Data Pendidikan pada tahun 2024, jumlah SMK di Indonesia telah mencapai kisaran empat belas ribu empat ratus sembilan puluh satuan pendidikan yang tersebar luas di seluruh provinsi. Di antara berbagai wilayah tersebut, Provinsi Jawa Barat secara konsisten menunjukkan peran dominan dan strategis dalam penyediaan fasilitas serta akses pendidikan vokasi bagi masyarakat.

Menurut data berkala yang dipublikasikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melalui portal resmi statistik pendidikan atau Dapodik Disdik Jabar per Maret 2025, jumlah SMK Negeri di wilayah Jawa Barat telah mencapai lima ratus tiga belas sekolah, sedangkan jumlah SMK Swasta mencapai dua ribu lima ratus lima puluh tujuh sekolah, sehingga mengakumulasikan total keseluruhan sekitar tiga ribu tujuh puluh satuan pendidikan kejuruan. Tingginya angka konsentrasi ini mengindikasikan antusiasme masyarakat yang luar biasa tinggi terhadap model pendidikan praktis. Fenomena tersebut sekaligus menjadi indikator kuat bahwa kebutuhan pasar terhadap pasokan tenaga kerja terampil berlatar belakang kejuruan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Namun, di sisi lain, tingginya kuantitas lembaga ini juga memicu tantangan administratif dan manajerial yang besar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk menjamin mutu pembelajaran, keselarasan kurikulum, serta efektivitas pelaksanaan program lapangan.

Pendidikan kejuruan pada hakikatnya dipandu oleh landasan regulasi yang kuat, di antaranya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 15 undang-undang tersebut ditegaskan secara eksplisit bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu secara profesional. Kebijakan ini kemudian dipertegas kembali melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan yang menuntut adanya peningkatan kualitas, relevansi, dan daya saing sumber daya manusia lulusan vokasi agar mampu bersaing di pasar global. Salah satu pilar operasional utama dalam mengimplementasikan mandat undang-undang tersebut adalah melalui mekanisme Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang regulasinya secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020. Program PKL ini dirancang sebagai instrumen wajib untuk menjembatani jurang pemisah atau kesenjangan kompetensi yang sering terjadi antara teori akademis di kelas dengan realitas dunia kerja nyata di lapangan.

Secara teoritis, keberhasilan pengelolaan dan efektivitas pendidikan kejuruan tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip administrasi dan manajemen pendidikan

yang mapan. Mengacu pada pemikiran The Liang Gie (2000), administrasi didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Siagian (1992) menyatakan bahwa administrasi merupakan keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana secara berdaya guna. Dalam konteks lembaga pendidikan, Moenir (2002) menambahkan bahwa administrasi adalah proses penyelenggaraan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengoptimalkan peran sumber daya manusia. Konsep ini diperluas oleh Engkoswara yang menjelaskan bahwa administrasi pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya pendidikan, meliputi manusia, sumber belajar, dan fasilitas, guna mewujudkan institusi sekolah yang berkualitas, produktif, dan mampu menciptakan suasana edukatif yang kondusif bagi seluruh elemen yang terlibat didalamnya.

Kurikulum itu sendiri bertindak sebagai jantung dari seluruh aktivitas pendidikan. Ralph W. Tyler (1949) mendefinisikan kurikulum sebagai seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya, yang mencakup rencana mengenai isi, bahan pembelajaran, serta metode pencapaian. Pemikiran ini diperkuat oleh Hamalik (2005) yang menyatakan kurikulum sebagai suatu program terstruktur yang disediakan untuk membelajarkan siswa agar terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku yang positif. Dalam penyelenggaraan SMK, kurikulum dituntut untuk bersifat dinamis, adaptif, dan responsif. Sebagaimana dikemukakan oleh Shobirin (2016), kurikulum harus mampu mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan nyata dunia industri agar tidak melahirkan lulusan yang usang. Oleh karena itu, konsep link and match yang dicanangkan pemerintah merupakan penerjemahan sosiologis dari fungsi kurikulum kejuruan yang menekankan aspek tuntutan dunia kerja, keragaman potensi daerah, dan dinamika perkembangan global demi menghasilkan manusia yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

Meskipun regulasi dan landasan teoritis telah tertata dengan baik, implementasi program PKL di lapangan masih kerap kali membentur berbagai kendala operasional yang kompleks, seperti halnya yang terjadi di wilayah Kabupaten Sukabumi. Sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik ekonomi yang didominasi sektor tradisional, akses siswa terhadap dunia industri berskala besar dan modern menjadi sangat terbatas. Kondisi geografis ini memicu ketimpangan ketersediaan industri tempat praktik yang linier dengan kompetensi keahlian siswa. Selain itu, sinergi kemitraan antara lembaga sekolah dengan pihak industri sering kali belum berjalan secara optimal. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami esensi dari program PKL sebagai bagian dari investasi sumber daya manusia kependidikan, sehingga dukungan bimbingan teknis serta penyediaan fasilitas kerja di tempat praktik masih minim. Di sisi lain, keterbatasan kapasitas sumber daya internal sekolah dalam hal pendanaan, pengawasan berkala, dan evaluasi program turut memperlebar jarak antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kualifikasi riil yang diharapkan oleh pasar kerja nasional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai efektivitas implementasi program PKL di SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten ditinjau dari aspek keselarasan program dengan kurikulum, dampak positifnya terhadap peningkatan kompetensi teknis maupun pembentukan karakter kerja siswa, serta manfaat timbal balik yang dirasakan oleh pihak sekolah dan mitra DUDIKA. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi akar kendala dan tantangan yang dihadapi di lapangan guna merumuskan rekomendasi strategis bagi perbaikan mutu pendidikan vokasi di masa mendatang. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan literatur administrasi dan manajemen kurikulum kejuruan, sedangkan secara praktis dapat menjadi referensi empiris bagi para kepala sekolah, pengambil kebijakan daerah, serta para praktisi industri dalam merancang model kemitraan yang berkelanjutan, adaptif, dan menguntungkan kedua belah pihak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi kasus mendalam untuk mengeksplorasi fenomena efektivitas implementasi Praktik Kerja Lapangan secara komprehensif pada latar alamiah di SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten. Sumber data atau informan penelitian ditentukan secara purposif untuk menjaring informasi yang kredibel dan mendalam dari para aktor kunci, yang meliputi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Provinsi Jawa Barat, Pengawas Sekolah, Kepala SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten, para Wakil Kepala Sekolah, perwakilan dari seluruh Program Keahlian, serta para instruktur atau perwakilan manajemen dari mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri yang terlibat langsung. Bahan atau instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari pedoman wawancara mendalam yang terstruktur, lembar observasi lapangan untuk mengamati jalannya proses monitoring dan bimbingan, serta dokumen pendukung seperti kurikulum sekolah, jurnal harian siswa, laporan pelaksanaan PKL, dan naskah kerja sama kemitraan. Teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model interaktif yang mengalir, dimulai dari tahapan reduksi data untuk memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah hasil lapangan, dilanjutkan dengan penyajian data secara naratif deskriptif yang logis, dan diakhiri dengan tahapan penarikan kesimpulan serta verifikasi akhir guna menjamin tingkat keabsahan, triangulasi sumber, dan objektivitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Karakteristik Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan model di wilayah Kabupaten Sukabumi yang secara konsisten menyelenggarakan layanan pendidikan berbasis kompetensi kerja. Institusi ini memiliki karakteristik populasi siswa yang besar dan tersebar ke dalam berbagai program keahlian strategis, salah satunya adalah program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Sebagai lembaga pendidikan yang memegang mandat revitalisasi, sekolah ini dituntut memiliki tata kelola administrasi yang andal guna mendukung

seluruh program instruksional maupun program kemitraan luar sekolah seperti Praktik Kerja Lapangan. Data mengenai kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia pada lokasi penelitian disajikan pada tabel di bawah ini untuk memberikan gambaran kuantitatif yang jelas mengenai kondisi rill sekolah dalam menopang beban kerja pelaksanaan program PKL tahunan.

Nomor	Program Keahlian / Jurusan	Jumlah Siswa Aktif (Orang)
1	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	384
2	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	412
3	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	360
4	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	345

Data kuantitatif pada tabel tersebut menunjukkan bahwa total siswa aktif pada empat program keahlian utama di SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten mencapai seribu lima ratus satu siswa. Besarnya jumlah populasi siswa ini berimplikasi langsung pada kompleksitas manajemen penempatan PKL setiap tahunnya, di mana pihak hubungan masyarakat dan jajaran program keahlian harus mampu menyediakan ratusan tempat industri penempatan yang relevan dan tersebar. Untuk mengimbangi besarnya jumlah siswa tersebut, sekolah didukung oleh ketersediaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan kualifikasi akademik yang memadai guna menjalankan fungsi bimbingan, pengawasan, serta layanan administrasi persuratan dan pengarsipan secara optimal, sebagaimana terperinci pada data tabel operasional berikut.

Nomor	Kategori Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah Ketersediaan (Orang)
1	Guru Aparatur Sipil Negara (PNS dan PPPK)	68
2	Guru Non-Aparatur Sipil Negara (Honorer)	42
3	Tenaga Administrasi Sekolah (Tata Usaha)	15

Ketersediaan seratus sepuluh orang tenaga pendidik dan lima belas orang tenaga administrasi sekolah menjadi tulang punggung administratif dalam merencanakan, mendokumentasikan, serta memantau pergerakan siswa di lokasi industri tempat praktik kerja lapangan berlangsung. Berdasarkan analisis ketenagaan, pemenuhan standar kualifikasi staf tata usaha mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008, di mana pembagian urusan kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, kesiswaan, persuratan, dan urusan kurikulum telah terbagi secara proporsional. Struktur administratif yang tertata ini memungkinkan mekanisme birokrasi internal sekolah, mulai dari pembuatan surat pengantar permohonan PKL, naskah kesepahaman kerja sama, hingga administrasi penilaian akhir, dapat berjalan secara runtut, tertib, dan terdokumentasi dengan baik guna meminimalisasi terjadinya kesalahan teknis di lapangan.

Efektivitas Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan

Implementasi program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten dinilai telah berjalan secara sistematis, terencana, dan terintegrasi dengan baik ke dalam struktur kurikulum yang berlaku di sekolah. Proses perencanaan program diawali sejak awal tahun ajaran baru melalui pelaksanaan rapat koordinasi internal antara unsur pimpinan sekolah, ketua program keahlian, dan staf administrasi untuk memetakan kesiapan siswa serta ketersediaan kuota industri mitra. Langkah krusial berikutnya yang ditempuh sekolah adalah melaksanakan proses sinkronisasi dan penyelarasan kurikulum bersama pihak industri penempatan. Sinkronisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa jenis kompetensi dasar serta keterampilan praktis yang diajarkan di bengkel atau laboratorium sekolah sejalan dan relevan dengan dinamika perkembangan teknologi serta prosedur kerja standar yang diterapkan pada dunia industri modern saat ini.

Tahapan pelaksanaan program PKL ini dibagi ke dalam tiga fase utama yang saling berkesinambungan, yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan di lapangan, dan fase evaluasi akhir. Pada fase persiapan, pihak sekolah menyelenggarakan program pembekalan intensif yang mencakup aspek penguatan kompetensi teknis materi kejuruan serta orientasi soft skills, etika kerja, budaya disiplin, dan keselamatan kerja di industri. Memasuki fase pelaksanaan, siswa ditempatkan pada industri mitra selama jangka waktu yang ditentukan oleh kurikulum, di mana pergerakan dan aktivitas produktif mereka dipantau secara berkala oleh guru pembimbing sekolah yang berkolaborasi aktif dengan instruktur yang ditunjuk oleh pihak perusahaan. Proses pemantauan ini dicatat secara administratif di dalam jurnal harian digital dan logbook kerja siswa guna memastikan akuntabilitas aktivitas instruksional lapangan.

Efektivitas dari program ini diukur melalui pemenuhan beberapa indikator utama kesuksesan, di antaranya adalah tingkat kepuasan industri terhadap performa kerja siswa, nilai capaian uji kompetensi produk kerja di akhir program, serta ketepatan waktu penuntasan program oleh seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dokumen hasil belajar dan lembar umpan balik dari para penyelia industri, tingkat ketercapaian target kompetensi teknis siswa berada pada kategori sangat memuaskan, di mana siswa mampu beradaptasi dengan cepat terhadap ekosistem kerja industri dan menyelesaikan tugas-tugas produktif yang didelegasikan oleh perusahaan sesuai standar operasional prosedur yang berlaku. Hal ini membuktikan bahwa manajemen pengelolaan PKL yang diterapkan sekolah telah mampu mengikis jurang pemisah dan mewujudkan keterkaitan serta kesepadanan yang nyata antara dunia pendidikan kejuruan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Dampak Positif bagi Peserta Didik dan Sekolah

Pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan memberikan dampak positif yang sangat signifikan dan transformatif bagi perkembangan kualitas diri peserta didik. Dari aspek peningkatan kompetensi teknis, aktivitas praktik langsung di lingkungan industri memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan, menguji, dan memperdalam teori akademis yang selama ini mereka pelajari secara teoretis di bangku sekolah. Siswa mendapatkan akses langsung untuk menggunakan peralatan operasional berteknologi mutakhir, mempelajari sistem kerja mutakhir, serta

memecahkan kasus-kasus teknis riil di lapangan yang tidak mungkin dijumpai dalam ruang laboratorium sekolah yang terbatas. Pengalaman empiris ini secara nyata mempertajam keahlian praktis siswa dan mendongkrak rasa percaya diri mereka terhadap kapabilitas teknis yang dimiliki.

Selain keahlian teknis, dampak positif yang tidak kalah penting adalah terbentuknya karakter kerja profesional dan internalisasi budaya industri di dalam diri siswa. Melalui interaksi harian di tempat kerja, siswa secara alami dilatih untuk mengadopsi sikap disiplin tinggi, manajemen waktu yang ketat, tanggung jawab penuh terhadap tugas, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dalam sebuah tim lintas divisi. Karakteristik soft skills ini merupakan modal sosiologis yang sangat berharga untuk membangun kesiapan kerja mental siswa, sehingga ketika mereka lulus kelak, mereka tidak lagi canggung atau mengalami kejutan budaya kerja saat memasuki pasar tenaga kerja yang kompetitif. Pengalaman PKL juga membuka wawasan kewirausahaan siswa, memicu kreativitas untuk membaca peluang usaha, dan memotivasi mereka untuk mengembangkan kemandirian ekonomi pasca-kelulusan.

Bagi institusi SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten sendiri, keberhasilan program PKL ini membawa dampak positif berupa peningkatan reputasi dan nilai akreditasi kelembagaan di mata masyarakat dan pemerintah. Kualitas lulusan yang kompeten, siap pakai, dan memiliki karakter kerja yang kuat secara otomatis menaikkan tingkat keterserapan alumni di pasar kerja, yang merupakan indikator mutu utama keberhasilan sebuah SMK. Dampak institusional lainnya adalah terbangunnya hubungan kemitraan strategis yang harmonis dan berkelanjutan dengan puluhan perusahaan terkemuka. Jejaring kerja sama link and match ini tidak hanya terbatas pada penempatan praktik siswa, melainkan meluas pada program magang guru, penyediaan guru tamu dari kalangan praktisi industri, pemberian bantuan hibah peralatan praktik dari perusahaan, hingga komitmen penyerapan lulusan secara langsung melalui jalur rekrutmen khusus sekolah.

Dampak Positif bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri

Dampak positif dari implementasi program Praktik Kerja Lapangan tidak bersifat satu arah, melainkan memberikan keuntungan timbal balik yang sangat nyata bagi pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri selaku mitra strategis pendidikan. Bagi perusahaan, keberadaan peserta PKL dari SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten bertindak sebagai pasokan tambahan tenaga kerja terampil yang adaptif dan siap mendukung kelancaran aktivitas operasional maupun produktivitas harian perusahaan tanpa menimbulkan beban biaya rekrutmen yang tinggi. Siswa PKL yang telah dibekali dengan kompetensi dasar yang solid dari sekolah dapat langsung didelegasikan untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas teknis, penanganan administrasi, hingga proyek-proyek digital operasional di bawah pengawasan instruktur internal perusahaan.

Lebih jauh lagi, program PKL ini menjadi sarana jangka panjang yang sangat strategis bagi divisi manajemen sumber daya manusia perusahaan untuk melakukan pemantauan, penilaian, dan penjaringan awal terhadap calon karyawan potensial. Melalui pengamatan langsung selama beberapa bulan masa praktik, perusahaan

dapat mengidentifikasi siswa-siswa yang menunjukkan kinerja terbaik, kedisiplinan tinggi, dan bakat yang unggul. Mekanisme ini bertindak sebagai proses seleksi awal yang natural dan efisien, sehingga ketika perusahaan membutuhkan tenaga kerja baru di masa depan, mereka dapat langsung merekrut para alumni PKL tersebut yang terbukti telah memahami alur kerja, budaya perusahaan, dan sistem operasional internal tanpa perlu mengeluarkan biaya pelatihan awal yang besar.

Keterlibatan aktif industri dalam menerima siswa PKL juga memberikan dampak positif berupa peningkatan citra publik dan reputasi sosial perusahaan di mata masyarakat luas. Perusahaan dinilai memiliki komitmen nyata dan kontribusi sosial yang tinggi terhadap kemajuan dunia pendidikan kejuruan nasional melalui program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang edukasi vokasi. Sinergi ini juga memicu terjadinya transfer pengetahuan dua arah, di mana masukan-masukan akademis dari guru pembimbing sekolah dapat menjadi bahan refleksi bagi efisiensi industri, sedangkan perkembangan standar teknologi terbaru dari industri dapat langsung diserap oleh sekolah untuk memperbarui materi pembelajaran di kelas, menciptakan ekosistem vokasi yang dinamis, maju, dan saling menguatkan.

Tantangan dan Kendala dalam Pelaksanaan Program

Meskipun memberikan berbagai dampak positif yang luas, pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten tidak luput dari keberadaan sejumlah tantangan dan kendala operasional yang membutuhkan perhatian serius untuk diselesaikan. Salah satu kendala eksternal yang paling dominan adalah keterbatasan jumlah industri berskala besar yang relevan dan linier dengan seluruh program keahlian di wilayah lokal Kabupaten Sukabumi. Sebagian besar sektor usaha lokal masih didominasi oleh unit usaha tradisional berskala menengah ke bawah, sehingga sekolah harus memperluas radius pencarian mitra industri hingga ke luar daerah perkotaan, yang pada gilirannya menimbulkan konsekuensi tambahan berupa peningkatan beban biaya transportasi, akomodasi, dan biaya hidup mandiri bagi para peserta didik.

Kendala internal yang dihadapi sekolah berkaitan dengan keterbatasan alokasi sumber daya pendanaan dan rasio personel untuk menjalankan fungsi manajemen pemantauan secara intensif dan berkala di lapangan. Akibat keterbatasan anggaran, guru pembimbing sering kali hanya mampu melakukan kunjungan monitoring secara langsung sebanyak dua hingga tiga kali selama seluruh masa program PKL berlangsung. Kondisi ini menyebabkan penanganan terhadap kendala teknis atau masalah adaptasi yang dialami siswa di tempat praktik terkadang lambat diantisipasi. Selain itu, masih dijumpai adanya kesenjangan kompetensi di beberapa program keahlian tertentu, di mana laju perkembangan perangkat lunak dan mesin otomatis di industri berjalan jauh lebih cepat dibandingkan pembaruan fasilitas alat praktik yang tersedia di ruang bengkel sekolah, sehingga siswa memerlukan waktu adaptasi ekstra di awal penempatan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, manajemen SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten telah menempuh sejumlah langkah dan upaya strategis. Sekolah secara progresif memperluas jejaring kerja sama dengan asosiasi industri formal dan kamar dagang guna membuka akses penempatan pada perusahaan-

perusahaan nasional berskala besar. Selain itu, optimalisasi sistem pemantauan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis aplikasi pelaporan daring, di mana proses bimbingan, pengisian jurnal harian, dan koordinasi dengan instruktur industri dapat dilaksanakan setiap minggu secara virtual tanpa terkendala jarak geografis. Sekolah juga mengintensifkan program pelatihan mandiri bagi para guru kejuruan melalui skema magang industri agar kompetensi pengajar tetap mutakhir dan mampu menyelaraskan materi ajar kelas dengan kebutuhan industri terbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 1 Sukabumi Kabupaten telah berjalan dengan tingkat efektivitas yang tinggi dan dilaksanakan secara sistematis sesuai mandat kurikulum nasional. Program PKL terbukti memberikan dampak positif yang signifikan secara tripartit, yaitu memperjabar keahlian teknis dan menumbuhkan karakter kerja profesional di dalam diri siswa, menaikkan reputasi mutu kelulusan serta memperkuat kerja sama link and match bagi institusi sekolah, sekaligus menyediakan pasokan tenaga kerja terampil yang produktif serta sarana rekrutmen karyawan potensial yang efisien bagi pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri mitra. Walaupun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan industri lokal dan frekuensi pemantauan langsung, langkah taktis pemanfaatan teknologi pemantauan daring dan perluasan jejaring asosiasi mampu menjaga kualitas program.

Guna meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program Praktik Kerja Lapangan di masa mendatang, disarankan kepada pihak manajemen sekolah untuk secara berkala menyelenggarakan forum diskusi kelompok terfokus bersama perwakilan industri guna memutakhirkan modul sinkronisasi kurikulum agar selaras dengan perkembangan teknologi terbaru. Sekolah juga perlu mengalokasikan anggaran khusus yang lebih proporsional untuk menunjang mobilitas guru pembimbing dalam melakukan monitoring langsung, serta mengembangkan sistem aplikasi logbook digital terpadu yang memudahkan koordinasi real-time antara sekolah dengan instruktur perusahaan. Kepada pihak kementerian dan dinas pendidikan terkait, diharapkan dapat terus memberikan fasilitasi bantuan dana stimulan bagi pembaruan sarana laboratorium sekolah serta memberikan insentif kebijakan bagi industri yang aktif berkontribusi dalam memajukan kualitas pendidikan vokasi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianto, A., dkk. (2020). Manajemen Peserta Didik di Era Disrupsi Teknologi. Jurnal Administrasi Pendidikan Nasional, 8(2), 112-125. Jakarta: Penerbit Vokasi Utama.

Ariyanti, S. (2018). Penyiapan Tenaga Kerja Terampil Melalui Optimalisasi Pembelajaran Praktik di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara, 14(3), 670-685. Bandung: Tata Media.

Bukit, M. (2014). Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Penerbit Alfabeta.

Engkoswara. (2010). Administrasi Pendidikan Berbasis Mutu dan Produktivitas Kelembagaan. Bandung: Penerbit Yayasan Amal Keluarga.

Fauzi, M. (2012). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Lembaga Pendidikan Menengah Vokasi. Jurnal Riset Kurikulum Indonesia, 4(1), 45-58. Yogyakarta: Media Ilmu.

Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation. Boston: Allyn and Bacon.

Firdaus, R. (2012). Manajemen Pendidikan Kejuruan dan Tantangan Kebutuhan Pasar Kerja Global. Jurnal Kebijakan Pendidikan Vokasi, 6(2), 395-410. Surabaya: Pena Ilmu.

Hamalik, O. (2005). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniati, E. (2015). Evaluasi Kesiapan Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Tuntutan Dunia Industri. Jurnal Kajian Vokasi Indonesia, 11(4), 400-415. Semarang: Universita Press.

Margunani, T., & Nila, S. (2012). Keunggulan Pembelajaran Lapangan Pada Sistem Pendidikan Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Dinamika Vokasional, 3(1), 1-15. Surakarta: Aksara Tiga.

Moenir, H. A. (2002). Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia dan Peran Administrasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhasim. (2018). Manajemen Kurikulum Terintegrasi Berbasis Standar Mutu Kerja Industri. Jurnal Tata Kelola Sekolah Vokasi, 9(1), 15-30. Malang: Pustaka Cerdas.

Mutoharoh, L., & Rahmaningtyas, W. (2019). Analisis Budaya Kerja Industri dan Pembentukan Soft Skills Siswa SMK Melalui Praktik Kerja Lapangan. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Praktik, 7(2), 35-48. Semarang: Vokasi Mandiri.

Rasyidi, A. (2013). Tujuan dan Orientasi Strategis Pendidikan Menengah Kejuruan Menghadapi Era Industrialisasi. Jurnal Administrasi Pendidikan, 5(1), 5-18. Medan: Pustaka Bangsa.

Rizki, M., dkk. (2017). Peran Sub Sistem Pendidikan Nasional Dalam Menyiapkan Kemandirian Karir Lulusan SMK. Jurnal Riset Pendidikan Kejuruan, 12(2), 85-98. Palembang: Sriwijaya Pena.

Shobirin, M. (2016). Konsep dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kebutuhan Industri Nasional. Jurnal Studi Pendidikan Islam dan Vokasi, 2(1), 1-15. Kudus: Menara Ilmu.

Siagian, S. P. (1992). Filsafat Administrasi dan Peran Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Gunung Agung.

Soedjadi, F. X. (1989). Teori dan Praktik Tata Usaha Kantor Serta Proses Administrasi Sempit. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Stevani, R. (2015). Relevansi Kebutuhan Tenaga Kerja Tingkat Menengah Dengan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Analisis Pendidikan Nasional, 10(2), 180-195. Yogyakarta: Graha Ilmu.

The Liang Gie. (2000). Administrasi Perkantoran Modern dan Rangkaian Kegiatan Kerja Sama Segenap Kelompok. Yogyakarta: Liberty.

Tyler, R. W. (1949). Basic Principles of Curriculum and Instruction. Chicago: The University of Chicago Press.

Utami, T. (2014). Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi Terpadu Melalui Model Praktik Lapangan Kerja Nyata. Jurnal Vokasi Mandiri, 5(3), 415-428. Denpasar: Bali Pustaka.

Wibowo, A. (2020). Manajemen Lembaga Pendidikan Formal Kejuruan Dalam Menghasilkan Tenaga Kerja Siap Pakai. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 4(2), 145-158. Jakarta: Rajawali Pers.